

Model *Mastery Learning* dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Sukawati Tahun Pelajaran 2021/2022

Ni Wayan Juniari^{1✉}

¹SD Negeri 4 Sukawati, Indonesia

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan paradigma belajar tuntas dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Penelitian ini menggunakan dua siklus penelitian tindakan. Setiap putaran terdiri dari empat tahap: persiapan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pendekatan pengumpulan data yang digunakan adalah penilaian hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa meningkat dari data awal ke siklus II, dengan rata-rata prestasi awal tercatat 70,45, meningkat menjadi 75,68 pada siklus I, dan selanjutnya meningkat menjadi 79,09 pada siklus II. Ketuntasan belajar awal sebesar 50% pada Siklus I meningkat menjadi 72,73%, dan pada Siklus II mencapai 95,45%. Paradigma *Mastery Learning*, termasuk media grafis yang digunakan oleh pendidik, telah secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat menjadi teknik alternatif dalam pembelajaran agama Hindu.

Kata Kunci: *model pembelajaran mastery learning; media gambar; hasil belajar; Agama Hindu, sekolah dasar*

Abstract

This class action research aimed to ascertain if the implementation of a mastery learning paradigm utilizing pictorial media may enhance students' academic performance. This investigation employed two iterations of action research. Each circle comprises four stages: preparation, action, observation, and reflection. The employed data gathering approach was the assessment of learning outcomes. The employed data analysis technique was descriptive analysis. The study results indicated that students' learning achievement improved from the original data to cycle II, with the starting average accomplishment recorded at 70.45, increasing to 75.68 in cycle I, and further rising to 79.09 in cycle II. The initial learning completeness of 50% in Cycle I improved to 72.73%, and in Cycle II, it reached 95.45%. The Mastery Learning paradigm, including graphic media used by educators, has effectively enhanced student learning results and can provide as an alternate technique for Hinduism education.

Keywords: *mastery learning model; picture media; learning outcomes; Hinduism, elementary school*

Copyright (c) 2024

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license

✉ Corresponding author: Ketut Suardariati

Email Address : ketutsuardariati@gmail.com

Received 14 Maret 2024, Accepted 28 Maret 2024, Published 5 April 2024

Publisher: Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja



PENDAHULUAN

Kemampuan pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, yang akan mampu meningkatkan prestasi belajar, merupakan faktor yang cukup berperan dalam menentukan tingkat prestasi belajar siswa. Menurut Sofan Amri (2003:53). Sebagai sebuah keterampilan yang penting bagi seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan oleh peserta didik. Mengajar tidak hanya soal menyampaikan pengetahuan, tetapi juga bagaimana memfasilitasi pemahaman, memotivasi, serta mendorong partisipasi aktif siswa.

Proses Belajar Mengajar merupakan komponen sentral dari proses pendidikan secara keseluruhan, dan pendidik merupakan entitas utama yang bertanggung jawab atas terlaksananya proses ini (Purandina & Juliari, 2021). Hal ini merupakan inti dari kegiatan pendidikan, di mana terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Proses ini melibatkan berbagai metode, pendekatan, dan strategi yang dirancang untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Selanjutnya, Lazanov menegaskan bahwa Proses Belajar Mengajar merupakan fenomena yang memiliki banyak segi, seperti yang dinyatakan dalam publikasi De Porter dkk. (2003).

Segala sesuatu menyiratkan segala hal, termasuk setiap kata, ide, tindakan, dan asosiasi. Sejauh mana pendidik mengubah lingkungan, presentasi, dan desain instruksional, barulah Proses Belajar Mengajar berlangsung. Menurut Yamin dan Sanan (2013: 30-32), guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama merencanakan, melaksanakan, menilai, mengarahkan, melatih, melakukan penelitian, dan memenuhi kriteria kompetensi. Sebagai individu yang berperan penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing, pembentuk karakter, dan motivator bagi peserta didik. Guru memegang tanggung jawab besar dalam membentuk masa depan siswa melalui proses pembelajaran yang bermakna, baik dari sisi akademik maupun pengembangan nilai-nilai sosial dan emosional.

Lingkungan pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis, mengabdikan untuk meningkatkan mutu pendidikan, memberikan keteladanan, dan menjaga nama baik lembaga merupakan hal yang wajib dikembangkan oleh guru. Guru bertanggung jawab untuk berinteraksi dengan siswa, mengasuh mereka, mengelola tekanan, menyediakan fasilitas, merencanakan, memperkaya, menyelesaikan masalah, membimbing, dan memelihara lingkungan kelas. Guru memainkan peran kunci dalam menciptakan dan memelihara lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan siswa, baik dari sisi akademik, emosional, sosial, maupun moral. Lingkungan pendidikan yang positif akan memungkinkan siswa untuk merasa nyaman, termotivasi, dan bersemangat dalam belajar.

Rendahnya hasil belajar dan ketidakmampuan siswa untuk menerapkan informasi seperti yang dibutuhkan dalam pembelajaran agama Hindu di kelas IV merupakan masalah yang terjadi di SDN 4 Sukawati. Siswa tidak dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Nilai 70 adalah nilai rata-rata untuk siswa di kelas IV, yang merupakan jarak yang cukup jauh dari KKM untuk mata pelajaran agama Hindu di lembaga ini. Akibat dari ketidaksesuaian yang terjadi antara apa yang diantisipasi dengan kondisi aktual yang ada di lapangan, peneliti berusaha untuk mencari solusi dari kesulitan yang sekarang dihadapi. Untuk itu, peneliti menggunakan pendekatan media *visual model* pembelajaran *Mastery Learning* agar dapat mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa yang duduk di kelas IV SDN 4 Sukawati.

Dalam bidang pendidikan, salah satu inisiatif yang mencoba mendorong siswa untuk memperoleh penguasaan (tingkat penguasaan) kemampuan tertentu adalah model pembelajaran *Mastery Learning*, yang dalam bahasa Indonesia disebut juga dengan pembelajaran tuntas. Dalam proses belajar mengajar, media gambar merupakan salah satu alat bantu yang sering digunakan. Tujuannya adalah untuk memindahkan pesan yang

disampaikan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi yang berupa gambar orang, tempat, barang-barang di sekitar, binatang, ide-ide numerik, dan hal-hal lainnya.

Dapat dikemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan media antara lain sebagai berikut: 1 tujuan instruksional yang ingin dicapai, 2 karakteristik siswa, 3 jenis rangsangan belajar yang diinginkan (*audio* atau *visual*), latar belakang atau kondisi lingkungan, gerak atau diam, 4 ketersediaan sumber daya setempat, 5 apakah media tersebut siap pakai atau desain media, 6 kepraktisan dan ketahanan media tersebut, dan 7 efektifitas biaya dari media tersebut dalam jangka waktu yang lama (Nuryanto, 2008: 9).

METODE

SDN 4 Sukawati merupakan tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan. Pekuwudan Sukawati, Br. dari Dinas Pendidikan Kabupaten Gianyar. Penelitian tindakan merupakan salah satu komponen dari penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, sebuah proyek penelitian tindakan memerlukan kerangka kerja yang dirancang secara khusus. Teori yang mendasari penelitian tindakan adalah bahwa setiap manusia tidak menyukai hal-hal yang tetap tidak berubah, melainkan terus mencari sesuatu yang lebih baik (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2006: 6-7).

Proses memperbaiki diri secara bertahap ini dilakukan secara terus-menerus sampai hasil yang diinginkan tercapai. Partisipan dalam penelitian ini adalah semua anak yang terdaftar di kelas IV SDN 4 Sukawati pada tahun ajaran 2021/2022. Ada total 22 anak, 17 di antaranya laki-laki dan 5 di antaranya perempuan. Mata pelajaran agama Hindu menjadi fokus utama dari penelitian ini, dan tujuan utamanya adalah untuk menunjukkan bagaimana meneladani perilaku seseorang yang sesuai dengan perilaku orang-orang suci yang dianggap sebagai pemeluk agama Hindu.

Karena fakta bahwa siswa di kelas IV mengalami kesulitan dengan hasil belajar agama Hindu, kelas ini dipilih sebagai topik penelitian. Melalui penerapan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) dengan media gambar, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jadwal telah ditetapkan untuk pelaksanaan penelitian ini, yaitu dari bulan Agustus hingga Oktober tahun 2021. Selama semester pertama tahun ajaran 2021/2022, penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari dua sesi. Siklus-siklus tersebut dilaksanakan dalam pertemuan yang terpisah. Tes hasil belajar adalah prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi awal, dapat dijelaskan bahwa pada implementasi awal, peneliti belum memilih beberapa model yang diusulkan oleh para ahli pendidikan. Dari total 22 siswa, 11 dari mereka telah mencapai garis akhir dalam pembelajaran mereka, sementara 11 siswa lainnya belum mencapai garis akhir. Temuan ini menunjukkan bahwa lima puluh persen siswa telah mencapai tingkat ketuntasan yang diinginkan dalam pembelajaran mereka, yaitu delapan puluh lima persen. Proporsi ini lebih rendah dari tingkat ketuntasan yang diinginkan, yaitu lima puluh persen.

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1665}{22} =$$

Dihitung berdasarkan rata-rata hasil belajar agama Hindu siswa dan ketuntasan siswa pada siklus I, data ini berkaitan dengan hasil belajar yang terjadi pada siklus I. Dengan menggunakan rumus: $75,68$ maka, kami dapat menentukan bahwa rata-rata hasil belajar agama Hindu siswa kelas IV SDN 4 Sukawati selama siklus I adalah $75,68$, dan tingkat ketuntasan siswa adalah $72,73\%$. Hanya enam dari dua puluh dua siswa yang memiliki nilai di bawah KKM, dengan kata lain, $27,27\%$ siswa tidak tuntas. Sementara itu, enam belas siswa mendapatkan nilai yang sama atau lebih tinggi dari nilai KKM, dengan asumsi $72,73\%$

siswa dinyatakan tuntas. Dengan kriteria hasil belajar siswa pada siklus I yang masuk dalam kategori Baik, maka temuan hasil penelitian persentase rata-rata hasil belajar Agama Hindu siswa yaitu 75,68 apabila diterjemahkan dalam tabel kriteria hasil belajar menunjukkan bahwa kriteria hasil belajar siswa pada siklus I berada pada interval 66-79.

Untuk menyusun tabel distribusi frekuensi nilai siklus I, maka perlu dilakukan tindakan sebagai berikut:

a) Median (titik tengah) pada siklus I adalah berada pada data ke 11 dan 12, yaitu 75 dan 75. $Me = \frac{1}{2} (75 + 75) = 75$

b) Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log } n$
 $= 1 + 3,3 \times \log 22$
 $= 1 + (3,3 \times 1,34)$
 $= 1 + 4,42 = 5,42 \rightarrow 5$

c) Rentang kelas (R) = skor maksimum - skor minimum
 $= 80 - 70 = 10$

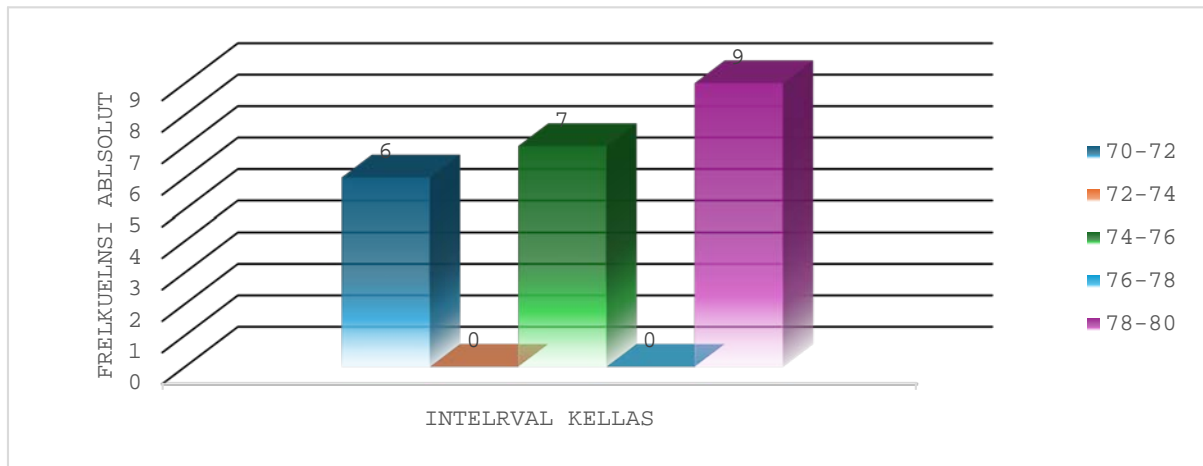
d) Panjang kelas interval (P) dengan rumus: $P = \frac{\text{Rentangan (R)}}{\text{Jumlah Kelas (K)}} = \frac{10}{5} = 2$

e) Tabel Distribusi Frekuensi Nilai pada Siklus I

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai pada Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70 - 72	70	6	27,27
2	72 - 74	0	0	0
3	74 - 76	75	7	31,82
4	76 - 78	0	0	0
5	78 - 80	80	9	40,91
Total			22	100

Pada Gambar 2, yang dapat dilihat di bawah ini, memberikan representasi visual dari data yang ditunjukkan dalam tabel distribusi frekuensi skor siklus I:



Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi Nilai Siklus I

Hasil pembelajaran ini masih belum dapat memastikan hasil pembelajaran yang diharapkan, yaitu tercapainya standar yang baik dan tingkat ketuntasan siswa yang sama dengan atau lebih dari 85% untuk seluruh siswa. Informasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan refleksi dalam rangka menyempurnakan proses pembelajaran melalui kajian perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II.

Perencanaan tindakan siklus II ini merupakan acuan dari hasil refleksi siklus I, yang digunakan untuk menyempurnakan proses pembelajaran melalui penerapan paradigma belajar tuntas (*mastery learning*). Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Hindu selama pelaksanaan kegiatan pada siklus II disajikan pada paragraf-paragraf berikut ini. Dihitung berdasarkan rata-rata hasil belajar Agama Hindu siswa dan ketuntasan siswa pada siklus II, data ini berkaitan dengan hasil belajar yang terjadi selama siklus II. Berikut ini adalah rumusnya:

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1740}{22} = 79,09$$

Oleh karena itu, rata-rata hasil belajar agama Hindu siswa kelas V SDN 7 Sukawati pada siklus II adalah 79,09, dan proporsi siswa yang tuntas adalah 95,45%. Hanya satu dari 22 siswa yang memiliki nilai di bawah KKM, dan ini mencapai 4,55% dari total siswa yang tidak tuntas. Sementara itu, 21 siswa memperoleh nilai yang sama atau lebih tinggi dari nilai KKM, dengan asumsi persentase siswa yang tuntas adalah 95,45%. Temuan penelitian menunjukkan bahwa persentase rata-rata hasil belajar Agama Hindu siswa adalah 79,09, yang jika dikonversikan ke dalam tabel kriteria hasil belajar, berada pada rentang 66 sampai 79. Kriteria hasil belajar siswa pada siklus II ini tergolong dalam kategori Baik.

Untuk menyusun tabel distribusi frekuensi nilai siklus II, perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

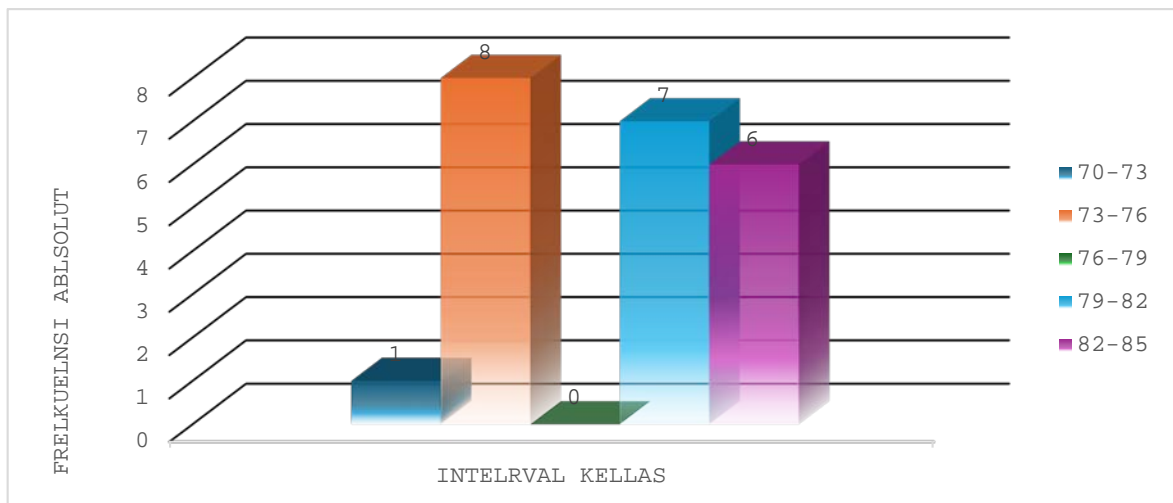
- Median (titik tengah) pada siklus I adalah berada pada data ke 11 dan 12, yaitu 80 dan 80. $Me = \frac{1}{2} (80 + 80) = 80$
- Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \log n$
 $= 1 + 3,3 \times \log 22$
 $= 1 + (3,3 \times 1,34)$
 $= 1 + 4,42 = 5,42 \rightarrow 5$
- Rentang kelas (R) = skor maksimum - skor minimum
 $= 85 - 70 = 15$

- d) Panjang kelas interval (P) dengan rumus:
$$P = \frac{\text{Rentangan (R)}}{\text{Jumlah Kelas (K)}} = \frac{15}{5} = 3$$
- e) Tabel Distribusi Frekuensi Nilai pada Siklus II

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai pada Siklus II

No Urut Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1 70 – 73	70	1	4,55
2 73 – 76	75	8	36,36
3 76 – 79	0	0	0
4 79 – 82	80	7	31,82
5 82 – 85	85	6	27,27
Total		22	100

Pada gambar berikut, Gambar 2, Anda akan melihat penyajian data yang terdapat pada tabel distribusi frekuensi skor siklus II:



Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi Nilai Siklus II

Dari hasil temuan ini, jelas bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan telah tercapai, yaitu pada kategori baik dengan tingkat ketuntasan 95,45% dari seluruh siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan, berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh pada siklus II, bahwa kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II telah berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dihentikan.

Yang tidak kalah penting, penerapan model Mastery Learning memungkinkan untuk mengupayakan peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I, yang pada akhirnya dapat mencapai rata-rata 75,68. Perlu dicatat bahwa rata-rata ini belum ideal karena hanya enam belas siswa yang mencapai nilai di atas KKM, sementara enam siswa lainnya belum mencapai KKM. Meskipun demikian, persentase ketuntasan belajar mereka

hanya mencapai 72,73%. Hal ini terjadi sebagai akibat dari penggunaan paradigma *Mastery Learning* yang belum dijalankan secara maksimal.

Oleh karena itu, dipandang perlu untuk melanjutkan ke siklus II dan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Pada siklus II, peneliti berupaya untuk menyempurnakan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan memaksimalkan peningkatan hasil belajar siswa. Proses mendorong siswa untuk berusaha lebih keras dalam belajar, memberikan bimbingan, dan membimbing mereka agar mereka dapat mencapai tingkat penguasaan yang lebih tinggi dalam mata pelajaran agama Hindu. Pada akhirnya, kami dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II, sehingga nilai rata-rata menjadi 79,09 dan proporsi siswa yang tuntas menjadi 95,45%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran agama Hindu kepada siswa kelas IV SDN 4 Sukawati dengan menggunakan model *Mastery Learning* dengan media gambar berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berikut ini adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian: Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Agama Hindu melalui model pembelajaran *Mastery Learning* dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN 4 Sukawati tahun pelajaran 2021/2022, yang dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar yang diperoleh yaitu pada pra siklus sebesar 70,45 kemudian pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar 75,68 dengan kriteria Baik dan ketuntasan 72,73% sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar 79,09 dengan kriteria Baik dan ketuntasan 95,45%. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 3,41 poin dan peningkatan ketuntasan sebesar 22,72% dari siklus I ke siklus II. Hasilnya, terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dan ketuntasan masing-masing sebesar 3,41 dan 22,72% dari siklus I ke siklus II. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa Model Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*) yang dipadukan dengan media gambar berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar Agama Hindu siswa kelas IV SDN 4 Sukawati tahun pelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. dkk. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Annurahman. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- . 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto; Suhardjono; Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Depdiknas. 2011. Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Penjamin Mutu Pendidik.
- Darsono, M. 2000. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ghofur, A. & D. Mardapi. 2005. Pedoman Umum Pengembangan Penilaian. Jakarta: Depdiknas.
- Majid, Abdul. 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mariana, M. Alit. 2003. Pembelajaran Remedial. Jakarta: Dirjen Dikdsasmen.
- Mansyur. 1992. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Ditjen Pembinaan dan Kelembagaan Agama Islam.

-
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2011. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Indeks
- Purandina, I. P. Y., & Juliari, I. G. A. I. T. (2021). Pengenalan Literasi Digital melalui Cerita Narasi Berbahasa Inggris pada Aplikasi Youtube sebagai Penanaman Karakter Anak. *Widya Accarya*, 12(1), 128-139.
- Riduwan. 2003. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman, A. M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata & Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya: Jakarta.
- Syafarudin dan Irwan Nasution. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali Ridho. 2010. *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Letera.
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.